

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan dalam menghadapi era revolusi 4.0 memiliki tantangan yang mau tidak mau harus di hadapi. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak dapat berinovasi dan berkolaborasi, maka negara tersebut akan tertinggal jauh dari negara yang lain. Dengan begitu dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas baik dari pengetahuan maupun keterampilan. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan maju. Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukan pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi.

Pendidikan adalah hal utama untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul agar dapat memajukan suatu negara, semakin tinggi kualitas pendidikan maka suatu negara akan semakin maju, namun sebaliknya jika kualitas pendidikan rendah maka negara tersebut tidak akan maju. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia karena melalui pendidikan dapat mempengaruhi terhadap baik atau buruknya pribadi seorang individu. Pendidikan ibaratkan sebuah pondasi dalam sebuah negara, tanpa pendidikan yang memadai maka sebuah negara tidak akan maju dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itulah pendidikan harus diutamakan agar dapat menciptakan generasi yang unggul dalam memajukan negara. Pemerintah selalu berusaha agar pendidikan Indonesia dapat mengikuti perkembangan zaman.

Menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul perlu adanya pendidikan yang berkualitas, dunia pendidikan yang semakin maju maka akan terjadi juga pembaharuan kurikulum dalam dunia pendidikan. Kurikulum terus berganti sesuai dengan perkembangan yang semakin maju seperti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Indonesia telah mengalami beberapa pergantian kurikulum, dan sekarang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum adalah serangkaian rencana dan

pengaturan tentang tujuan, isi, dan materi serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman dasar dalam proses pembelajaran yang memberikan arahan dan struktur bagi guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kurikulum merupakan hal yang pokok dalam pendidikan karena kurikulum adalah kunci kesuksesan pendidikan.

Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan materi pelajaran serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman dasar dalam proses pembelajaran yang memberikan arahan dan struktur bagi guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kurikulum merupakan hal yang pokok dalam pendidikan karena kurikulum adalah kunci kesuksesan pendidikan, di dalam kurikulum memuat mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, hingga penilaian. Oleh sebab itu agar terjamin kesuksesan kurikulum perlu pengelolaan yang efektif dan terorganisir (Suparman, 2020: 2).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Inti dari kurikulum merdeka yaitu merdeka

belajar, dimana siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Sejalan dengan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara bahwa siswa diberikan kebebasan berpikir untuk mengembangkan pola pikir, kreatifitas, kemampuan, dan bakat yang ada dalam dirinya tidak terhambat oleh orang lain (Marisyah et al., 2019: 1517). Selain itu juga kurikulum merdeka mempunyai program merdeka belajar – kampus merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan dari perguruan tinggi berupa *soft skill* maupun *hard skill* agar dapat menyesuaikan kebutuhan zaman, dan mempersiapkan lulusan menjadi pemimpin di masa depan yang unggul dan berkepribadian (Ananda et al., 2022: 226).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013, kurikulum ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, siswa akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek ini sifatnya lintas mapel. Melalui proyek ini, siswa diminta untuk melakukan observasi masalah dari konteks lokal dan memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut. Dengan adanya proyek ini, fokus belajar siswa tidak lagi hanya semata-mata untuk mempersiapkan diri menghadapi soal-soal ujian. Dengan fokus

seperti ini, kegiatan belajar-mengajar tentu akan terasa jauh lebih seru dan menyenangkan, dari pada hanya fokus mengerjakan latihan soal saja (Ainissyifa et al., 2023: 17).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah inisiatif atau program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penerapan nilai-nilai Pancasila, dan pengembangan karakter siswa. Projek ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa, tidak hanya dalam hal pencapaian akademis, tetapi juga dalam pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang sejalan dengan ajaran Pancasila (Amaliyah & Fatimah, 2023: 25). Artinya, melalui program profil pelajar Pancasila siswa dapat memahami pembelajaran secara menyeluruh bukan hanya pada bidang akademik saja tetapi juga dalam pembentukan karakter setiap individu agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan sebuah program yang menjalankan peraturan pemerintah yang tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang profil pelajar Pancasila. Didalamnya tercantum bahwa “Sistem pendidikan nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi”. Hal tersebut yang melatarbelakangi terbentuknya profil pelajar Pancasila yaitu pendidikan karakter yang mulai memudar dan semakin

di lupakan. Dengan adanya pendidikan karakter maka terwujudlah pelajar pancasila yang menjadi profil bangsa Indonesia di ranah nasional maupun internasional. Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi profil pelajar pancasila yang saling berkaitan antar satu dengan yang lainnya, serta saling mendukung, keenam dimensi tersebut adalah beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, gotong-royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif (Widya et al., 2023: 31).

Gotong-royong dapat diartikan sebagai sikap melakukan secara bersama-sama pekerjaan fisik yang berat, agar pekerjaan yang awalnya berat menjadi ringan dan mudah. Nilai karakter gotong-royong mencerminkan tindakan menghargai semangat gotong-rotong, dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan (Aryani, 2020: 20). Pada jenjang sekolah dasar karakter gotong-rotong pada siswa harus mulai diterapkan agar siswa senantiasa akan saling membantu antara satu dengan yang lain baik dalam proses belajar di dalam kelas maupun belajar di luar kelas.

Sekolah Dasar Negeri 40 Kota Bengkulu yang beralamat di Jln. Bukit Barisan Kelurahan Sawah Lebar Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu telah menerapkan kurikulum merdeka, dan telah melaksanakan Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan melakukan kegiatan taman sekolah untuk penguatan dimensi gotong-royong, karena rasa gotong-royong pada siswa harus mulai ditanamkan pada anak sekolah dasar, agar nantinya dapat siswa terapkan di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya gotong-royong di kalangan anak-anak sekolah dasar, seperti anak-anak sering bermain gadget daripada bermain dengan teman sebayanya oleh sebab itulah rasa peduli dan kerja sama pada siswa terhadap temanya kurang. Siswa juga terbiasa dengan cara-cara yang lebih individualis, dimana siswa terbiasa bekerja sendiri dengan bantuan aplikasi atau perangkat dari gadget, daripada mengerjakan tugas bersama dengan temanya, sehingga interaksi siswa juga berkurang. Maka guru, harus menerapkan dimensi gotong-royong pada siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan melakukan kegiatan taman sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 40 Kota Bengkulu pada 16 Mei 2024 telah melaksanakan profil pelajar pancasila mulai dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran, selain itu juga di dalam kelas para guru juga menerapkan dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis di mana

siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran agar mendapatkan jawaban atau solusinya, dimensi kreatif guru mengajak siswa bagaimana agar benda yang tidak terpakai bisa dimanfaatkan kembali menjadi barang yang berguna ataupun membuat sebuah karya yang terlihat menarik, serta dimensi gotong-royong dengan mengajak siswa dengan berdiskusi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menanamkan sikap kepada siswa bahwa pentingnya untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok agar memudahkan pekerjaan sehingga menjadi mudah dan ringan, karena dimensi gotong-royong mulai memudar maka guru melakukan kegiatan untuk menguatkan dimensi gotong-royong.

Dimensi gotong-royong dapat dikuatkan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui kegiatan taman sekolah yang telah dilaksanakan di SD Negeri 40 Kota Bengkulu. Pada kegiatan taman sekolah siswa dibimbing untuk menanam, serta merawat tanaman secara bersama, saat melakukan kegiatan taman sekolah siswa akan merasakan betapa pentingnya untuk melakukan gotong-royong, yang bukan hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi di luar kelas juga harus gotong-royong.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Dimensi Gotong-Royong Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Taman Sekolah Di SD Negeri 40 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara pada observasi awal maka penulis merumuskan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu:

1. Mengapa guru tertarik untuk membuat taman sekolah dalam penguatan dimensi gotong-royong?
2. Bagaimana kegiatan taman sekolah dapat memperkuat dimensi gotong-royong pada siswa?
3. Apa saja hambatan dan solusi dalam menerapkan penguatan dimensi gotong-royong melalui kegiatan taman sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui alasan mengapa guru tertarik membuat taman sekolah dalam penguatan dimensi gotong-royong.
2. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan taman sekolah dapat memperkuat dimensi gotong-royong pada siswa.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi dalam menerapkan penguatan dimensi gotong-royong melalui kegiatan taman sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis

Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjanah S1 dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pembaca

Agar mengetahui bagaimana penguatan dimensi gotong-royong pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan taman sekolah di SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu tentang penguatan dimensi gotong-royong pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan taman sekolah di SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

c. Bagi sekolah

Sebagai kontribusi penelitian dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru di masa yang akan datang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju.

d. Bagi guru

Memberikan pengetahuan kepada guru pentingnya untuk meningkatkan penguatan dimensi gotong-royong pada siswa.

e. Bagi siswa

Adanya taman sekolah dapat meningkatkan rasa kerja-sama antar siswa untuk menguatkan dimensi gotong-royong.

E. Definisi Istilah

Agar memudahkan dalam memahami dan menganalisis pada penelitian ini, penulis menyampaikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Gotong-Royong

Gotong-royong adalah kegiatan yang identik dengan hal kolaborasi dan kebersamaan di dalam tim atau kelompok agar pekerjaan menjadi lebih ringan. Gotong-royong dimaknai sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari gotong-royong antara lain: 1) kolaborasi, 2) kepedulian, dan 3) berbagi.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai

pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebihekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

4. Taman Sekolah

Taman Sekolah merupakan salah satu sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah. Sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara bahwa sekolah adalah tempat belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, selain sarana dan fasilitas yang memadai sekolah juga memerlukan lingkungan yang nyaman bagi para siswa, untuk itu, dapat juga disediakan taman yang berada di dalam sekolah, yang biasa disebut taman sekolah.